

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perdagangan internasional yang dinyatakan dalam derajat keterbukaan perdagangan, penggunaan energi, pendapatan perkapita, serta kuadrat dari pendapatan perkapita terhadap kualitas lingkungan di Indonesia yang dinyatakan dalam tingkat emisi karbon perkapita. Penelitian ini menggunakan metode ARDL sehingga dapat ditarik berbagai kesimpulan. Pertama, berdasarkan hasil uji stasioneritas data, variabel-variabel yang diteliti memiliki tingkat stasioner yang berbeda. Hanya variabel keterbukaan perdagangan yang stasioner, saat dilakukan uji *unit root* pada tingkat level. Kemudian, pengujian dilakukan pada tingkat *first difference* dan menunjukkan bahwa semua variabel yang diteliti stasioner pada taraf nyata 5%.

Kedua, berdasarkan hasil uji kointegrasi *Bound testing* menunjukkan bahwa terdapat kointegrasi jangka panjang antara variabel dependen dengan variabel independennya. Dengan kata lain, dari hasil uji kointegrasi tersebut dapat kita lihat bahwa keterbukaan perdagangan, penggunaan energi, pendapatan perkapita dan kuadrat dari pendapatan perkapita, memiliki kointegrasi terhadap emisi karbon di Indonesia dalam jangka panjang.

Ketiga, hasil estimasi ARDL dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel keterbukaan perdagangan dan penggunaan energi berpengaruh positif dan signifikan terhadap emisi karbon. Artinya, peningkatan yang terjadi pada keterbukaan perdagangan dan penggunaan energi, juga akan menyebabkan

peningkatan pada tingkat emisi karbon di Indonesia. Sementara itu, variabel pendapatan perkapita dan kuadrat pendapatan perkapita tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat emisi karbon di Indonesia, baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

6.2 Saran dan Rekomendasi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pemerintah untuk dapat meningkatkan kualitas lingkungan atau mengurangi tingkat emisi karbon yang dihasilkan dari kegiatan produksi. Pemerintah dapat menggunakan energi terbarukan yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan bahan bakar fosil sebagai sumber energi utama dalam produksi.

Pemerintah harus dapat mempertahankan dan menguatkan regulasi lingkungan yang diterapkan di lingkungan internal, seperti pemberlakuan pajak lingkungan atas komoditi-komoditi impor serta industri-industri yang menghasilkan emisi. Regulasi lingkungan tersebut dikuatkan dengan didukung oleh peraturan perundang-undangan dan penegakan hukum.

Kemudian, proses pembangunan diharapkan tidak hanya bertujuan pada sisi pertumbuhan ekonomi saja, melainkan juga mementingkan aspek lingkungan. Sehingga, dapat tercapainya pembangunan yang berkelanjutan. Selain itu, perlu adanya peran investasi yang berguna untuk penyediaan infrastruktur energi alternatif, baik dalam lingkup lokal maupun internasional.